

Kendala dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas

Muriyanto

STAI Muhammadiyah Klaten, INDONESIA

Muriyanto_y@yahoo.com

| Article History | Abstrak |
|--|--|
| <p>Historical Articles Be accepted: Oktober 2019 Be accepted: November 2019 Issued: Desember 2019 Keywords: Constraints in teaching, Islamic Religious Education</p> | <p>National education functions to develop abilities and shape character. In achieving good and satisfying results, it is certainly not as easy as we imagine, but there must be a good delivery of material by existing materials and methods. Learning Islamic Education in SMP Negeri 1 Karanganom Klaten certainly, there are obstacles that it faces. The method of determining population subjects is all students of SMP Negeri 1 Karanganom Klaten. The sample is class VIII B in SMP Negeri 1 Karanganom Klaten. Data collection techniques in this study are observation techniques, interviews (interviews) and documentation techniques. The results of this study, first: the constraints of students namely the level of intelligence, motivation, personal traits (character), health, health, hobbies, the state of the house (family), community; secondly, the teacher's effort to overcome the obstacles, namely the teacher does not discriminate between one another, in collaboration with other teachers, give the task to be completed at home, provide motivation, cooperate with parents, the teacher increases teacher competence, the teacher does not despair.</p> <p>Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Dalam meraih hasil yang baik dan memuaskan tentu tidak semudah yang kita bayangkan, akan tetapi harus adanya penyampaian materi yang baik sesuai dengan materi dan metode yang ada. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganom Klaten tentunya ada kendala yang dihadapinya. Metode penentuan subyek populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Karanganom Klaten. Sampel adalah kelas VIII B di SMP Negeri 1 Karanganom Klaten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, Interview (wawancara) dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini, pertama: kendala dari siswa yakni tingkat kepandaian, motivasi, sifat-sifat pribadi (karakter), kesehatan, kesehatan, hobi, keadaan rumah (keluarga), masyarakat; kedua, usaha guru mengatasi kendala yakni guru tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, bekerjasama dengan guru yang lainnya, memebri tugas supaya diselesaikan di rumah, memberi motivasi, bekerjasama dengan orang tua, guru meningkatkan kopentesi guru, guru tidak putus asa.</p> |

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk meraih itu semua harus adanya pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan perkembangan jaman. Begitu juga dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam juga harus dilaksanakan dengan baik. Karena Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang harus disampaikan oleh siswa sejak dini diantaranya sejak masih Taman Kanak-Kanak (TK) atau sejak Sekolah Dasar (SD).

Dalam meraih hasil yang baik dan memuaskan tentu tidak semudah yang kita bayangkan, akan tetapi harus adanya penyampaian materi yang baik sesuai dengan materi dan metode yang ada. Dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten tentunya ada kendala yang dihadapinya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang harus disampaikan pada sekolah formal baik sekolah berstatus Negeri maupun sekolah berstatus swasta. Maka dengan Pendidikan Agama Islam disampaikan di sekolah formal sejak dari Sekolah Dasar maupun sekolah menengah diharapkan siswa akan lebih mengetahui dan memahami Ajaran Islam yang lebih baik dan menjadi dasar atau pondasi bagi diri anak didik. Akan tetapi dalam perjalannya untuk menjadi siswa untuk bisa mengetahui dan memahami ajaran Islam tidak semua yang

kita bayangkan, karena semua yang dilakukan di lembaga pendidikan tidak semudah yang dibayangkan dan pasti mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui apa yang menjadi kendala dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar Klaten. Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk yang lain. Manusia diberi akal dan pikiran yang akan menimbulkan berbagai ragam tingkah laku sehingga terjadilah kebudayaan yang di dalamnya terdapat pendidikan.

Menurut Zuhairini, dkk. Pengajaran Agama adalah pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Dasar Yuridis/Hukum dalam perundang-undangan dalam pendidikan nasional juga menyebutkan antara lain: Dalam Undang-Undang 45 Hasil Amatanemen 1999-2002 dilengkapi Susunan Kabinet Indonesia Bersatu II Masa Bakti 2009-2014 pada Bab XIII Pasal 31 ayat 1: Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Dan ayat 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Agar pendidikan dapat berjalan seiring dengan ajaran Islam, maka diperlukan dasar-

dasar yang dijadikan landasan utama pelaksanaan pendidikan Islam.

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan Islam adalah: Al Qur'an dan Hadits. Dalam Al Qur'an Allah berfirman: Firman Allah. QS. Al 'Alaq ayat 1-5

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)
أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Adapun Hadits Rasulullah SAW, yang menjadi dasar pendidikan Islam yaitu: “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah terhadap seorang menjadi orang yang baik, niscaya orang itu akan memperdalam ilmu Agama Islam “. (HR. Muslim).

Segala sesuatu perbuatan atau pekerjaan harus mempunyai tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selain itu dalam Undang-Undang Pendidikan juga pendapat para ahli pendidikan antara lain: Musmualim mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan Zakiah Daradjat, dkk. Mengatakan Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Kurikulum adalah seperangkat rencana ,tujuan dalam UU RI No. 2 1989 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Musmualim berpendapat bahwa yang dimaksud kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat di ambil pengertian menjadi lima unsur utama yaitu: 1) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum, 2) Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran. 3) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum. 4) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. 5) Kurikulum merupakan rencana yang harus dilaksanakan dalam pendidikan yang isinya seperangkat rencana, bahan pelajaran, yang dipergunakan sebagai pedoman untuk pengajaran.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam ada lima unsur pokok yaitu :Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, dan Fiqh, serta Tarikh.

Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menerangkan secara lisan dan siswa mendengarkan dengan baik. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menerangkan secara lisan dan siswa

mendengarkan dengan baik. Menurut Buchari Alma metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa kuang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsure-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat penegrtian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dalam pembahas.

Dalam metode ini seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya seorang siswa bertanya kepada guru materi apa yang belum dipahami. Metode dimaksud untuk agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan serta ada respon yang mengarah kepada aktivitas belajar siswa dan guru mengetahui mana yang belum dapat dipahami oleh siswa, agar supaya dalam pembelajaran ada umpan balik.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari pekerjaan rumah. Tugas bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar secara individual maupun kelompok

Metode tugas / resitasi ini diharapkan untuk semua siswa dapat mencari data-data yang diperlukan dan lebih luas serta anak akan lebih aktif dalam belajar sehingga anak anak bisa menemukan sendiri jawaban yangdicari.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu, (misalnya: proses

pengambilan air wudlu, proses cara mengerjakan sholat jenazah dan sebagainya).

Menurut Nana Sujana metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode driil dimana seorang siswa diberi suatu soal-soal untuk mengerjakan dengan baik secara pribadi maupun secara kelompok atau materi pelajari untuk di praktekkan siswa baik pribadi maupun kelompok.

Adapun faktor-faktor pendidikan Agama Islam diantaranya faktor tujuan pendidikan, Faktor pendidik, Faktor anak didik, Faktor alat pendidikan, Faktor lingkungan (milliu).

Tujuan merupakan faktor pendidikan yang sangat penting karena tujuanlah yang akan menentukan arah yang akan dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan, tidak efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dari tahap satu ke tahap berikutnya, hendaknya disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak didik, sehingga dengan mudah anak menguasai dan melakukan isi cita pendidikan tersebut.

Faktor pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, dengan sengaja mempengaruhi anak didik dengan cara memberi pertolongan, anjuran, norma, bermacam-macam ilmu pengetahuan, dan kecakapan sebagai tugas suci yang luhur yang meminta tanggung jawab yang besar.

Faktor anak didik merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, sebab tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak mungkin akan berhasil. Anak adalah orang yang belum dewasa, yang sangat memerlukan bantuan, asuhan dari orang lain dalam mencapai kedewasaan, maka ia haruslah diberi pengarahan, ketrampilan secara teratur, sabar dan tekun, sehingga perkembangan yang dialami dapat tersalur dengan baik menurut bakat yang ada.

Faktor alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu tercapainya tujuan

pendidikan. Dalam menggunakan alat pendidikan seharusnya sudah ditentukan tujuan apakah yang ingin dicapai, dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat memaksa kepada anak didik karena dalam menggunakan alat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan kepribadian dari si pemakai.

Faktorlingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kepada anak, yaitu lingkungan di mana anak bergaul sehari-hari.

Lingkungan merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungan di mana ia berada. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan, maka anak akan berhasil apabila berada dalam lingkungan yang mendukung, dan sebaliknya anak tidak berhasil apabila berada dalam lingkungan yang kurang mendukung.

Evaluasi, suatu test yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar materi yang bisa diterima atau dipahami atau alat untuk mengukur pengertian atau pemahaman siswa setelah menerima pelajaran. Penilaian adalah usaha untuk mengukur atau memeberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Anas Sudijono berpendapat evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.

Untuk memperoleh jawaban dari pokok permasalahan maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisa data. Dari data yang penulis peroleh melalui penelitian, secara besar dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok yaitu jenis kualitatif dan kuantitatif.

Dalam menganalisa data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisa data dalam bentuk yang sederhana yaitu dengan jalam membuat tabel frekuensi dan prosentase. Data tersebut hanya terbatas dalam bentuk angka-angka.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang penulis inginkan dan sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang bisa memenuhi dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam rangka penyusunan penelitian ini meliputi.

Ada beberapa pendapat para ahli penelitian mengenai Populasi antara lain: Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat populasi mempunyai arti keseluruhan subyek penelitian.

Sedang menurut Anas Sudjiono populasi adalah seluruh pihak atau individu atau sasaran yang dalam kegiatan penelitian seharusnya diteliti itu, populasi (+ Population = Univeres= Universum). Jadi yang dimaksud populasi adalah seluruh obyek penelitian, yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Karangnom Klaten.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil atau ditetapkan sebagai sasaran penelitian dan yang dianggap mencerminkan atau dianggap cukup representative mewakili populasi itu. Dalam pengambilam sampel disini menggunakan porposif sampling yaitu teknik pengambilan sampel, dimana penelian sampelnya didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang padang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi yang diambil sampel dalam penelitian disini adalah kelas 8 B di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten.

Dalam rangka mencari data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:Metode Observasi, menurut HB. Sutopo Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber

data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan bentuk, serta rekaman gambar.

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penulis mengutarakan beberapa pendapat para ahli: Observasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Interview adalah pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau langsung dari pewawancara kepada yang diwawancarai guna memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa pendapat ahli Interview adalah kegiatan-kegiatan komunikasi secara lisan dengan maksud memperoleh informasi tertentu. Sedang menurut Abuddin Nata, Interview (wawancara) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Metode dokumentasi, menurut HB Sutopo, Mencatat dokumen disebut juga sebagai content analysis dan yang dimaksudkan peneliti bukan sekedar mencatat ini penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Oleh karena itu dalam menghadapi beragam arsip dan dokumen sebagai sumber data, peneliti harus bisa bersikap kritis dan teliti. Bahkan dalam penelitian histories, dokumen yang ditemukan wajib dikaji kebenarannya, baik secara internal (kritik internal) yang berkaitan dengan keaslian dokumen, dan juga kritik eksternal yang berkaitan dengan kebenaran isi dokumen yang biasanya dibandingkan dengan dokumen yang lain.

3. HASIL PENELITIAN

Kendala dari siswa adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena kalau tidak ada siswa maka aktivitas tersebut tidak bisa dikatakan proses belajar mengajar, jadi harus ada yang mengajar dan yang diajar. Setiap siswa mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda antara siswa satu dengan

yang lain pasti ada terdapat suatu perbedaan, sedangkan yang membedakan siswa satu dengan yang lainnya,

- a. Tingkat kepandaian, setiap siswa mempunyai tingkat kepandaian yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya dan sudah dipastikan tidak ada yang sama ada kelebihan dan ada kekurangannya. Walaupun mempunyai nilai akhir yang sama akan tetapi proses menjadi nilai akhir pasti berlainan. Ada siswa yang diterangkan hanya baru satu kali siswa itu dapat memahami dan ketika diberi pertanyaan mereka bisa menjawab dan ada siswa yang sudah diterangkan beberapa kali baru bisa memahami dan baru bisa menjawab.
- b. Motivasi, motivasi yang terdapat dalam diri siswa bermacam-macam, ada siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dan ada siswa yang mempunyai motivasi yang biasa-biasa saja. Bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi terbukti dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketika guru memberikan tugas baik tugas pribadi yang harus diselesaikan di sekolah maupun di rumah siswa tersebut selalu mengerjakan dengan cepat selesai walaupun jawabannya terkadang tidak sesuai atau kurang benar akan tetapi mereka selalu berusaha untuk selesai. Dan bagi siswa yang motivasinya kurang ketika mereka diberi tugas pribadi yang harus diselesaikan di rumah maupun diselesaikan di sekolah siswa tersebut di langsung mengerjakan dan bermain terlebih dahulu dan seringkali pekerjaan tersebut tidak diselesaikan.
- c. Sifat-sifat pribadi (karakter), setiap siswa mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda. Bagi siswa yang mempunyai sifat atau karakternya rajin maka siswa tersebut walaupun tidak disuruh untuk belajar maka siswa tersebut belajar dengan sungguh-sungguh, selalu mengerjakan semua tugas sekolah dengan

baik tanpa harus diingatkan oleh siapapun juga. Akan tetapi bagi siswa yang mempunyai sifat atau karakter yang pemalas walaupun sudah dikejar-kejar atau diingatkan oleh orang tua atau guru mereka tetap tidak mau belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

- d. Kesehatan, kesehatan manusia tidak menentu, terkadang kesehatan siswa dalam kondisi baik atau sehat, maka siswa dalam menerima pelajaran sekolah akan mudah menangkapnya dengan baik akan tetapi ketika kesehatan siswa tidak baik atau sakit maka siswa dalam menerima pelajaran sekolah akan sulit untuk memahaminya. Maka seorang siswa harus selalu menjaga kesehatan agar supaya tetap sehat.
- e. Hobi, hobi siswa memang bermacam-macam ada siswa yang mempunyai hobi membaca, menulis, olahraga, melukis, puisi dan lain sebagainya. Ketika siswa dihadapkan pada hobinya masing-masing maka siswa akan dengan mudah melakukan atau memahaminya, siswa melakukan dengan penuh kesenangan dan akan lebih memperhatikan dengan baik.
- f. Keadaan rumah, keadaan rumah pada setiap siswa bermacam-macam, bagi dalam rumah.

Kendala yang dialami guru akan di paparkan sebagai berikut.

- a. Kendala yang datang dari sekolah atau guru adalah fasilitas yang ada di sekolah masih kurang, Belum adanya tempat ibadah yang tersendiri, Buku-buku tentang keagamaan dan sarana pembelajaran agama masih minim, guru masih diberi tugas lain yang tidak dalam bidang agama, kurang mendapat dukungan dari guru lainnya.
- b. Kendala yang datang dari orang tua atau keluarga, kendala yang datang dari orang tua atau keluarga dikarenakan kondisi orang tua yang berbeda-beda. Bagi orang tua yang seorang pegawai atau guru maka

mereka selalu memperhatikan anaknya dan selalu mengingatkan apabila anaknya tidak atau belum belajar atau selalu memantau perkembangannya. Akan tetapi bagi orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya maka anak tidak terpantau atau anak tidak diperhatikan, baik belajarnya, perkembangannya, kondisi anaknya dan lain sebagainya. Bagi anak yang demikian ini maka akan terganggu perkembangannya walaupun pada dasarnya siswa tersebut pandai.

Ada Yang menyebabkan dari orang tua antara lain: 1) Orang Tua siswa mayoritas buruh tani dan ekonomi lemah, 2) Orang Tua siswa mayoritas berpendidikan rendah, 3) Orang Tua siswa mayoritas pengetahuan tentang agama masih rendah (buta), 4) Orang Tua siswa terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya.

Kendala dari masyarakat adalah factor yang pendidikan yang sangat menentukan. Banyak anak yang mengalami kegagalan dalam hidupnya hanya karena masyarakat. Dalam anggota masyarakat yang bermacam-macam ada anggota masyarakat yang memperhatikan masyarakat seusia sekolah belum atau tidak belajar mereka menegurnya, akan tetapi ada masyarakat ada acuh tak acuh terhadap anggota masyarakat yang lain, dan membiarkan anak usia sekolah bermain walaupun pada waktu jam belajar atau mungkin justru mereka mengajak bermain.

Usaha mengatasi kendala mengajar PAI dapat di paparkan sebagai berikut. Usaha yang dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten, antara lain dengan:

- a. Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak membedakan anatar siswa satu dengan yang lainnya, karena merasa mereka sudah menjadi kewajibannya untuk diajar, dididik, dan diperhatikan.

- b. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang atau mempunyai IQ yang kurang maka siswa itu lebih diperhatikan dan didekati tetapi juga tidak mengesampingkan siswa yang lainnya.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi motivasi kepada siswa agar selalu belajar dengan giat dan meningkatkan prestasinya.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan tugas kepada siswadikerjakan di rumah maupun dikerjakan disekolah baik secara pribadi maupun secara kelompok agar dengan tujuan agar siswa mau belajar.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengajak kepada guru yang lain untuk bersama-sama mengingatkan selalu belajar akan pentingnya Agama.
- f. Bekerjasama dengan orang tua atau wali murid, dengan mendatangkan orang tua paling tidak pada setiap pengambilan raport pada akhir semester dan saling memberi informasi tentang anaknya, sehingga permasalahan yang ada pada siswa dapat terpecahkan secara bersama-sama.
- g. Mengajak kepada masyarakat sekitar dan komite sekolah untuk saling sama-sama mengingatkan ketika ada siswa atau anak yang tidak belajar pada waktu jam belajar, sehingga tidak ada anak yang berkeliaran begitu saja ketika jam belajar atau jam sekolah.
- h. Guru Pendidikan Agama Islam selalu meningkat kompetensinya sebagai seorang guru dengan cara mengikuti penataran atau seminar yang ada.
- i. Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah putus asa dan penuh dengan kesabaran dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memberi motivasi kepada siswa.

Setelah guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengatasi kendala mengajar

Pendidikan Agama Islam maka dapat diperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karangnom Klaten (KKM PAI = 79)

| No | Nama Siswa | L / P | Prestasi Belajar | Keterangan |
|----|-----------------|-------|------------------|------------|
| 1 | Adelia | P | 90 | Tuntas |
| 2 | Affan | L | 81 | Tuntas |
| 3 | Afifah | P | 88 | Tuntas |
| 4 | Ahmad | L | 83 | Tuntas |
| 5 | Amanda | P | 87 | Tuntas |
| 6 | Arfani | L | 87 | Tuntas |
| 7 | Arya Adi | L | 91 | Tuntas |
| 8 | Arya B | L | 85 | Tuntas |
| 9 | Calista S | P | 87 | Tuntas |
| 10 | Callista | P | 87 | Tuntas |
| 11 | David W | L | 86 | Tuntas |
| 12 | Diyah S | P | 88 | Tuntas |
| 13 | Faqih F | L | 84 | Tuntas |
| 14 | Febry A | P | 86 | Tuntas |
| 15 | Ferlita A | P | 87 | Tuntas |
| 16 | Firli A | P | 92 | Tuntas |
| 17 | Hanifah | P | 80 | Tuntas |
| 18 | Johan E | L | 90 | Tuntas |
| 19 | M Khafi | L | 88 | Tuntas |
| 20 | M Dimas | L | 84 | Tuntas |
| 21 | Nashwa | P | 93 | Tuntas |
| 22 | Rafi A | L | 89 | Tuntas |
| 23 | Risma A | P | 92 | Tuntas |
| 24 | Sabrians yach M | L | 85 | Tuntas |
| 25 | Sally Ns | P | 88 | Tuntas |
| 26 | Salsabila | P | 87 | Tuntas |
| 27 | Sarah A | P | 95 | Tuntas |
| 28 | Sinta N | P | 86 | Tuntas |
| 29 | Syifa' N | P | 92 | Tuntas |
| 30 | Tsalatsa | P | 89 | Tuntas |
| 31 | Wahyu J | L | 91 | Tuntas |
| 32 | WINAR G | L | 92 | Tuntas |

4. PEMBAHASAN

Setelah penulis berusaha maksimal mengadakan penelitian dengan mencari data-data yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun hasil analisa data adalah sebagai berikut:

Kendala dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten. Kendala yang datang dari siswa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Adapun yang membedakan antara lain adalah:

- a. Tingkat kepandaian: Tingkat kepandaian antara siswa satu dengan yang berberda,
- b. Motivasi: Setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda anantara siswa satu dengan siswa yang lainnya.
- c. Sifat-sifat pribadi (karakter): Setiap siswa mempunyai sifat atau karakter yang berbeda-beda.
- d. Kesehatan: Seorang siswa harus selalu menjaga kesehatan agar supaya tetap sehat.
- e. Hobi: Hobi siswa memang bermacam-macam ada siswa yang mempunyai hobi membaca, menulis, olahraga, melukis, puisi dan lain sebagainya.

Kendala dari sekolah yang datang dari sekolah antara lain: 1) Fasilitas di sekolah seharusnya bisa memenuhi kebutuhan sekolah akan tetapi fasilitas yang ada di sekolah masih kurang, 2) Sekolah seharusnya ada tempat ibadah masih terbatas belum mencukupi seluruh siswa. 3) Buku-buku keagamaan yang ada di sekolah seharusnya dapat memenuhi semua siswa akan tetapi buku-buku tentang keagamaan dan sarana pembelajaran agama masih minim terlebih buku paket agama. 4) Dalam sekolah seorang guru harus saling mendukung satu dengan yang lainnya tetapi ada guru yang kurang aktif mendukung kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

Kendala yang datang dari orang tua atau keluarga. Kendala yang datang dari orang tua atau keluarga dikarenakan kondisi

orang tua yang berbeda-beda. Bagi orang tuanya seorang pegawai atau guru maka mereka selalu memperhatikan anaknya dan selalu mengingatkan apabila anaknya ridak atau belum belajar atau selalu memantau perkembangannya. Akan tetapi bagi orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya maka anak tidak terpantau atau anak tidak diperhatikan, baik

belajarnya, perkembangannya, kondisi anaknya dan lain sebagainya. Bagi anak yang demikian ini maka akan terganggu perkembangannya walaupun pada dasarnya siswa tersebut pandai.

Kendala dari masyarakat adalah factor yang pendidikan yang sangat menentukan. Banyak anak yang mengalami kegagalan dalam hidupnya hanya karena masyarakat. Dalam anggota masyarakat yang bermacam-macam ada anggota masyarakat yang memperhatikan masyarakat seusia sekolah belum atau tidak belajar mereka menegurnya, akan tetapi ada masyarakat ada acuh tak acuh terhadap anggota masyarakat yang lain, dan membiarkan anak usia sekolah bermain walaupun pada waktu jam belajar atau mungkin justru mereka mengajak bermain. Apalagi masalah pendidikan agama (TPA).

Usaha guru untuk mengatasi kendala dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Usaha yang dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten atara lain dengan: 1) Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak membedakan anatar siswa satu dengan yang lainnya, karena merasa mereka sudah menjadi kewajibannya untuk diajar, dididik, dan diperhatikan. 2) Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang atau mempunyai IQ yang kurang maka siswa itu lebih diperhatikan dan didekati tetapi juga tidak mengesampingkan siswa yang lainnya. 3) Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi motivasi kepada siswa agar selalu

belajar dengan giat dan meningkatkan prestasinya. 4) Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan tugas kepada siswa dikerjakan di rumah maupun dikerjakan disekolah baik secara pribadi maupun secara kelompok agar dengan tujuan agar siswa mau belajar. 5) Guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengajak kepada guru yang lain untuk bersama-sama mengingatkan selalu belajar akan pentingnya Agama. 6) Bekerjasama dengan orang tua atau wali murid, dengan mendatangkan orang tua paling tidak pada setiap pengambilan raport pada akhir semester dan saling memberi informasi tentang anaknya, sehingga permasalahan yang ada pada siswa dapat terpecahkan secara bersama-sama. 7) Mengajak kepada masyarakat sekitar dan komite sekolah untuk saling sama-sama mengingatkan ketika ada siswa atau anak yang tidak belajar pada waktu jam belajar, sehingga tidak ada anak yang berkeliaran begitu saja ketika jam belajar atau jam sekolah. 8) Guru Pendidikan Agama Islam selalu meningkat kompetensinya sebagai seorang guru dengan cara mengikuti penataran atau seminar yang ada. 9) Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah putus asa dan penuh dengan kesabaran dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memberi motivasi kepada siswa.

Setelah guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengatasi kendala mengajar Pendidikan Agama Islam maka dapat diperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa kelas 8C dapat 100% di atas KKM.

5. SIMPULAN

Setelah penulis berusaha mencari data-data yang dibutuhkan dan menganalisisnya dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten antara lain :1) Kendala dari siswa adalah: Tingkat kepandaian yang berbeda-beda, Motivasi siswa yang berbeda-

beda, sifat-sifat pribadi (karakter) siswa yang berbeda-beda, Kesehatan yang tidak menentu, hobi siswa yang berbeda-beda. 2) Kendala dari sekolah antara lain: Fasilitas yang ada di sekolah masih kurang, tempat ibadah belum bisa menampung seluruh siswa, buku-buku tentang keagamaan dan sarana pembelajaran agama masih minim buku paket agama, ada guru yang kurang aktif mendukung kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan keagamaan. 3) Kendala yang datang dari orang tua atau keluarga antara lain: Orang Tua siswa berpendidikan rendah, Orang Tua siswa mayoritas pengetahuan tentang agama masih rendah, Orang Tua siswa terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya.

Kendala dari masyarakat antara lain: masyarakat kurang memperhatikan pendidikan terlebih pendidikan agama, Masyarakat mayoritas berpendidikan rendah, Masyarakat mayoritas pengetahuan tentang agama masih rendah (buta), Taman Pendidikan Qur'an tidak berjalan lancar karena tidak ada pengasuh yang memadai.

Usaha yang dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kendala Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangnom Klaten antara lain dengan: Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya, bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang atau mempunyai IQ yang kurang maka siswa itu lebih diperhatikan dan didekati tetapi juga tidak mengesampingkan siswa yang lainnya, guru selalu memberi motivasi, guru bersaha memberi tugas baik secara mandiri maupun secara kelompok, Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak kerjasama guru yang lainnya, mendatangkan wali murid paling tidak setiap pengambilan raport, Mengajak kepada masyarakat sekitar dan komite sekolah untuk

saling sama-sama mengingatkan siswa agar selalu berlaajar pada waktu jam belajar, guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah putus asa dan penuh dengan kesabaran dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memberi motivasi kepada siswa, mengadakan kegiatan keagamaan

Setelah guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengatasi kendala mengajar Pendidikan Agama Islam maka dapat diperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Karangnom Klaten dapat 100% di atas KKM.

Saran kepada siswa agar siswa agar selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib, selalu belajar paling tidak pada waktu jam-jam belajar, agar selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, termotivasi untuk belajar, mengerjakan tugas dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab, baik tugas mandiri maupun tugas kelompok, mentaati perintah orang tua dan guru.

Kepada Guru, agar Pendidikan Agama Islam agar selalu mengembangkan profesinya dengan cara mengikuti penataran atau diklat yang ada, guru Pendidikan Agama Islam agar selalu kerja keras dan sabar dalam mengajar siswa yang bermacam-macam karakter atau kepribadian, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar hendaknya melakukan mampu menerapkan metode yang tepat.

Kepala Sekolah, Kepala Sekolah agar dapat menambah buka bacaan tentang agama Islam, agar selalu bekerjasama dengan komite maupun dengan orang tua atau wali murid.

REFERENSI

- Abdidin, Z., Shobahiya, M., & Jamuin, M. (2013). Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Ahmad D. Marimba.(1986). *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung.
- Anas Sudijono. (1993).*Metodologi Research dan Bimbingan Penelitian*, UD. Rama, Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (1998).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bahreisj, H. (1987). Himpunan Hadits Shahih Muslim. Surabaya: Bukhari. *Sahih Bukhari Alhadith in Text with Advance Search: Virtues of the Qur'an. QuranEnglish. com.*(10 August 2019). Pg, 38.
- Bambang Soehendra.(2007). *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Jilid 6*, CV Sahabat, Klaten.
- Buchari Alma. (2008).*Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung,
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Departemen Agama RI. (2007).*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (1989). *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional*, Pabelan, Surakarta,
- Fauziyah, A. (2019). *Muhammadiyah masa orde baru: sikap politik Muhammadiyah terhadap kebijakan pemerintah orde baru tahun 1968-1989* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ghafir, Z. A., & Yusuf, S. A. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.
- HB. Sutopo, (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Departemen Pendidikan

- dan Kebudayaan RI, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Musmualim, M., & Miftah, M. (2016). Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi). *Jurnal Penelitian*, 10(2).
- Nasional, M. P. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Paraba, H. (2000). Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Friska Agung Insani*.
- Safaria, T., & Darokah, M. (2005). Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Emosi, dan Keluarga Harmonis pada Kelompok Pengguna Napza dengan Kelompok Non-Pengguna. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 89-101.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- UUD 45 Hasil Amandemen 1999-2002 Dilengkapi Susunan Kabinet Indonesia Bersatu II Masa bakti 2009-2014, Sarana Ilmu, Solo